

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*World Health Organization* (WHO) menyatakan *corona virus disease-19* (COVID-19) sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Penyebarannya yang cepat melalui *droplet* mengakibatkan berbagai negara menetapkan kebijakan *lockdown* dan pembatasan sosial besar-besaran untuk memutus rantai penularan.<sup>1,2</sup> Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan karantina wilayah hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengurangi adanya penyebaran COVID-19 sejak April 2020. Sebagai akibatnya hampir seluruh kegiatan dilakukan secara daring, termasuk bekerja dan pendidikan.<sup>3</sup> Proses adaptasi pengajaran dan pembelajaran secara jarak jauh, beban kerja yang bertambah serta beban pembelajaran dalam mengadopsi model penyampaian baru berdampak besar pada peserta didik, pengajar serta tenaga pendukungnya, khususnya pada tingkat pendidikan tinggi.<sup>4</sup> Terdapat studi yang melaporkan tentang perkembangan peserta didik yang lebih pesat melalui pembelajaran *online*.<sup>5</sup> Namun isolasi, peningkatan beban kerja, dan efek terkait lainnya mempengaruhi kesejahteraan mereka secara umum.<sup>6</sup>

Dalam studi Son *et al*, menyatakan bahwa sebanyak 71% mahasiswa di Amerika Serikat, mengalami peningkatan kecemasan dan stres saat menjalani kegiatan pembelajaran jarak jauh.<sup>7</sup> Stres didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tidak dapat dikendalikan karena adanya tuntutan keadaan seperti kebutuhan fisik, sosial dan lingkungan.<sup>8</sup> Dekomposisi faktor-faktor yang dapat meningkatkan stres pada mahasiswa diantaranya adalah kesulitan berkonsentrasi dalam pembelajaran daring akibat kurangnya interaksi, terlalu lama menatap layar komputer dan besarnya distraksi. Selain itu, secara khusus mahasiswa menyatakan keprihatinan mereka tentang perubahan rencana pembelajaran yang mendadak seperti perubahan pada standar kompetensi, materi pokok, metode, sumber, dan waktu yang digunakan untuk pembelajaran, serta indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Adanya perbedaan kualitas kelas, masalah teknis dengan aplikasi

*online*, dan kesulitan belajar juga menjadi tambahan permasalahan mahasiswa. Ketidakpastian tentang nilai di bawah lingkungan belajar *online* juga menjadi pemicu stres utama ditambah motivasi yang berkurang untuk belajar dan kecenderungan untuk menunda-nunda. Studi lain menyatakan tentang kaitan peningkatan signifikan dari tugas-tugas kuliah pada pembelajaran daring meningkatkan kecemasan dan stres pada peserta didik.<sup>6,9,10</sup>

Selain aspek pendidikan dan perkuliahan, stres pada mahasiswa bersifat multifaktorial, termasuk faktor intrinsik individu yakni kesehatan mental, jenis kelamin, usia, hingga kondisi tempat tinggal saat menjalani pembelajaran daring.<sup>4,6,7,11</sup> Dukungan sosial keluarga mempengaruhi tingkat stres peserta didik secara signifikan, mereka yang tinggal bersama keluarga dan dalam kondisi sosioekonomi yang baik cenderung memiliki tingkat stres yang rendah.<sup>7</sup> Dukungan sosial lainnya termasuk konseling yang disediakan sekolah, media sosial dan teman yang hidup bersama khususnya pada mahasiswa yang tinggal di luar rumah keluarga,<sup>12</sup> menjadi faktor penting yang dapat mengurangi stres dalam menghadapi model pembelajaran baru.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa jurusan lainnya.<sup>11,13</sup> Selain tuntutan kelulusan yang tinggi, kompetisi dan harapan orang tua serta tanggung jawab dalam menyelesaikan pendidikan tepat waktu memicu stres pada sebagian besar mahasiswa kedokteran. Pandemi COVID-19 yang merubah sistem akademik secara mendadak, menambah kekhawatiran mahasiswa dalam pencapaian kompetensi mereka sendiri. Metode belajar seperti *skills lab*, praktikum, dan tutorial menjadi tidak efektif meskipun penyesuaian tentu dilakukan secara daring.

Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara daring sejak April 2020. Proses pembelajaran daring pada tahap pendidikan sarjana kedokteran dilakukan pada kegiatan kuliah, tutorial, *Skill Lab* dan praktikum. Dosen menerapkan pembelajaran daring secara *synchronous* dengan memanfaatkan media *Google Meet*, *Zoom Cloud Meeting* dan lain sebagainya. Sementara, untuk pembelajaran

daring secara *asynchronous* menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Telegram*, *Microsoft Teams* dan *Google Classroom*.

Ketika mahasiswa tidak mampu beradaptasi dengan situasi baru, maka dapat memicu timbulnya stres. Menurut *Depression Anxiety Stress Scale (DASS)* tahun 2018, stres dibagi menjadi lima tingkat, yaitu normal, stres ringan, stres sedang, stres berat, dan stres sangat berat.<sup>14</sup> Penelitian ini dibuat dengan tujuan mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha terkait pembelajaran daring saat masa pandemi COVID-19. Berdasarkan studi terdahulu, faktor yang mempengaruhi stres dibagi menjadi aspek demografi dan sosioekonomi, aspek perkuliahan dan aspek dukungan sosial. Aspek demografi diantaranya adalah jenis kelamin, usia, status tinggal, serta status sosioekonomi keluarga, seperti pekerjaan orang tua dan pengeluaran rumah tangga. Aspek perkuliahan diantaranya adalah metode mata kuliah *online* dan durasi, perubahan mata pembelajaran semester dan identifikasi motivasi mahasiswa saat pembelajaran daring. Aspek yang terakhir adalah ada tidaknya dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha melalui survei kuisisioner dengan *Google Form*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana pengaruh faktor demografi dan sosioekonomi saat pembelajaran daring terhadap tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha saat pandemi COVID-19.
2. Bagaimana pengaruh aspek perkuliahan saat pembelajaran daring terhadap tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha saat pandemi COVID-19.
3. Bagaimana pengaruh dukungan sosial saat pembelajaran daring yang berpengaruh terhadap tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha saat pandemi COVID-19.

### **1.3 Tujuan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh faktor demografi dan sosioekonomi, aspek perkuliahan dan dukungan sosial terhadap hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha saat pandemi COVID-19.

### **1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

1. Dari sisi akademis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui gambaran stres pada mahasiswa fakultas kedokteran terkait pembelajaran daring sehingga dapat dijadikan sumber informasi, pengetahuan dan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Dari sisi praktis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada tenaga kesehatan, dan masyarakat mengenai pengaruh pembelajaran daring pada tingkat stres mahasiswa.

### **1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

#### **1.5.1 Kerangka Pemikiran**

Kebijakan PSBB dilakukan untuk meminimalisir penyebaran COVID-19. Meskipun saat ini telah dilakukan pembukaan kembali layanan publik secara bertahap, sebagian besar institusi pendidikan termasuk sekolah dan perguruan tinggi tetap ditutup untuk pembelajaran tatap muka hingga situasi terkendali, yang tentu saja belum dapat diprediksi. Hal ini menjadi masalah yang baru dibidang pendidikan terkait dengan kelanjutan layanan pendidikan. Proses pembelajaran daring yang umumnya jarang bahkan tidak pernah dilakukan sebelum pandemi dapat menjadi *stressor* utama yang dialami mahasiswa, pendidik maupun tenaga kependidikan lainnya.

Menurut Yikealo, stres timbul pada masyarakat dengan usia produktif yakni pada usia mahasiswa dengan didukung oleh beberapa faktor misalnya fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, kesulitan belajar dalam waktu yang lama dan faktor lainnya.<sup>4</sup> Menurut Putri, tingkat stres Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saat pembelajaran daring dipengaruhi oleh lamanya pembelajaran daring >

12 kali.<sup>15</sup> Aguilera-Hermida menyebutkan secara spesifik penerimaan dan efikasi diri mahasiswa saat melakukan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.<sup>6</sup> Sejalan dengan penelitian Son *et al*, peneliti menyebutkan aspek demografi, sosioekonomi, aspek terkait perkuliahan serta dukungan sosial yang mempengaruhi penerimaan dalam metode pembelajaran dan akhirnya mempengaruhi kondisi mental mahasiswa.<sup>7</sup>

### **1.5.2 Hipotesis Penelitian**

1. Terdapat pengaruh aspek demografi dan sosioekonomi saat pembelajaran daring terhadap tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha saat pandemi COVID-19
2. Terdapat pengaruh aspek perkuliahan saat pembelajaran daring terhadap tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha saat pandemi COVID-19.
3. Terdapat pengaruh ada tidaknya dukungan sosial saat pembelajaran daring yang berpengaruh terhadap tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha saat pandemi COVID-19.